



Dampak Kurangnya Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Keterlibatan Aktivitas Fisik Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 3 Pakenjeng

Falwa Pratama Romansyah¹

Pendidikan Olahraga, Fakultas Pendidikan Islam Dan Keguruan, Universitas Garut

email: falwapratamar@gmail.com

Abstrak

History Artikel:

Diterima 1 September 2026

Direvisi 15 September 2026

Diterima 18 September 2026

Tersedia online 19

September 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana serta tingkat keterlibatan aktifitas fisik siswa di SDN 3 Pakenjeng Garut, dan juga untuk mengetahui pengaruh atau dampak kurangnya sarana dan prasarana terhadap keterlibatan aktifitas fisik siswa di SDN 3 Pakenjeng Garut. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan kolerasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 responden yang terdiri dari siswa kelas I sampai dengan kelas III SDN 3 Pakenjeng Garut. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana termasuk pada kriteria baik, namun cenderung mendekati kriteria cukup baik dengan nilai skor sebesar 187,28 dan persentase sebesar 68,1%. Sedangkan keterlibatan aktifitas fisik siswa memperoleh skor nilai sebesar 198 dengan persentase sebesar 72% yang termasuk pada kriteria baik. Hasil analisis kolerasi menunjukkan nilai sebesar 0,886 sehingga hubungan antara variabel sarana dan prasarana dengan keterlibatan aktifitas fisik siswa termasuk pada kategori sangat kuat. Sementara itu pengaruh variabel sarana dan prasarana termasuk pada kategori pengaruh kuat dengan nilai persentase sebesar 78,49%

Kata kunci:

Sarana dan Prasarana, Aktivitas Fisik Siswa, Olahraga

Pendahuluan

Pendidikan jasmani merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang berperan strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek fisik, motorik, kognitif, afektif, dan sosial. Pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada peningkatan kebugaran jasmani semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter, menanamkan nilai sportivitas, kerja sama, disiplin, serta membangun pola hidup aktif dan sehat sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan jasmani memiliki kedudukan yang sangat fundamental karena berada pada fase perkembangan gerak dasar yang menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan fisik dan motorik siswa pada tahap selanjutnya.

Anak usia sekolah dasar berada pada masa perkembangan motorik yang pesat, sehingga membutuhkan stimulasi gerak yang cukup, terarah, dan berkesinambungan. Pembelajaran pendidikan jasmani yang dirancang dengan baik akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar, meningkatkan kebugaran jasmani, serta menumbuhkan minat dan kebiasaan beraktivitas fisik. Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan jasmani harus dilaksanakan secara optimal dengan memperhatikan berbagai faktor pendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kompetensi guru, kurikulum, metode dan model pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Di antara faktor-faktor tersebut, sarana dan prasarana pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting karena menjadi

penunjang utama terlaksananya aktivitas fisik siswa di sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara aman, efektif, efisien, dan menarik, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh guru.

Sarana pendidikan jasmani merupakan segala bentuk peralatan yang digunakan secara langsung oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti bola, matras, cone, raket, net, dan alat bantu lainnya. Sementara itu, prasarana pendidikan jasmani mencakup fasilitas pendukung yang digunakan secara tidak langsung, seperti lapangan olahraga, halaman sekolah, ruang penyimpanan alat, serta lingkungan belajar yang aman dan layak digunakan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan ruang gerak yang luas bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal (Abrar & Hasdiana, 2023).

Pemerintah telah menetapkan standar sarana dan prasarana pendidikan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Peraturan tersebut menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, termasuk untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Pemenuhan standar ini bertujuan untuk menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang aman, nyaman, serta mampu menunjang pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai standar akan memudahkan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan mengembangkan berbagai bentuk aktivitas fisik yang variatif. Guru dapat merancang pembelajaran yang menantang, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, siswa tidak hanya hadir secara fisik di kelas, tetapi juga terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana akan membatasi variasi aktivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang mampu mendorong keterlibatan aktivitas fisik siswa secara maksimal.

Keterlibatan aktivitas fisik siswa merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani. Keterlibatan aktivitas fisik dapat dilihat dari tingkat keaktifan siswa, intensitas dan durasi gerak, frekuensi partisipasi, serta antusiasme siswa selama mengikuti pembelajaran. Semakin tinggi tingkat keterlibatan aktivitas fisik siswa, maka semakin besar peluang tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, baik dari aspek kebugaran jasmani, keterampilan motorik, maupun sikap positif terhadap aktivitas fisik (Ginanjari et al., 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani memiliki hubungan yang erat dengan keterlibatan aktivitas fisik siswa. Wahsari, Carsiwan, dan Hambali (2025) menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana olahraga memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas fisik dan kebugaran jasmani siswa. Sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan siswa untuk bergerak lebih aktif tanpa harus menunggu giliran terlalu lama, sehingga waktu efektif pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi siswa.

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di berbagai sekolah dasar, khususnya sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 3 Pakenjeng, ditemukan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani masih sangat terbatas dan belum memenuhi standar yang ditetapkan. Jumlah peralatan olahraga yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa, sebagian alat dalam kondisi rusak atau kurang layak pakai, serta prasarana pendukung seperti lapangan olahraga belum dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani.

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut berdampak langsung pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 3 Pakenjeng. Dalam proses pembelajaran, siswa sering kali harus bergantian atau mengantri untuk menggunakan peralatan olahraga yang tersedia. Kondisi ini menyebabkan waktu efektif untuk melakukan aktivitas fisik menjadi berkurang, sehingga sebagian siswa lebih banyak menunggu daripada bergerak aktif. Akibatnya, keterlibatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani menjadi rendah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Jaya, Kanca, dan Semarayasa (2021) yang menyatakan bahwa kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan mengakibatkan siswa harus mengantri dalam menggunakan peralatan, sehingga banyak waktu terbuang dan siswa menjadi pasif serta kurang antusias. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abrar dan Hasdiana (2023) juga menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah dasar masih berada pada kategori kurang dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, yang berdampak pada rendahnya kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Rendahnya keterlibatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berdampak pada pencapaian kompetensi pembelajaran, tetapi juga berimplikasi terhadap kebugaran jasmani dan kesehatan siswa. Kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan siswa menjadi kurang bugar, mudah lelah, dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Dalam jangka panjang, rendahnya aktivitas fisik pada usia sekolah dasar berpotensi membentuk pola hidup sedentari yang dapat meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan di kemudian hari (Siahaan et al., 2024).

Permasalahan kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat ditinjau dari sudut pandang teori belajar. Teori belajar behavioristik menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan sekitarnya (Anam & Dwiyo, 2019). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sarana dan prasarana olahraga berperan sebagai stimulus eksternal yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas fisik. Apabila stimulus tersebut tidak tersedia secara memadai, maka respons siswa berupa keterlibatan aktivitas fisik cenderung menurun.

Selain itu, teori belajar kognitif menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan belajarnya (Nurhadi, 2020). Dalam konteks pendidikan jasmani, pengalaman langsung menggunakan sarana dan prasarana olahraga sangat penting untuk membangun pemahaman, keterampilan, dan sikap positif siswa terhadap aktivitas fisik. Keterbatasan sarana dan prasarana akan mengurangi kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan aktivitas fisik dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keterlibatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung kelancaran proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas aktivitas fisik siswa. Sebaliknya, kurangnya sarana dan prasarana berpotensi menjadi faktor penghambat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak kurangnya sarana dan prasarana olahraga terhadap keterlibatan aktivitas fisik siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 3 Pakenjeng menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini relevan dengan kondisi nyata di lapangan dan didukung oleh temuan-temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya permasalahan serius terkait ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran empiris mengenai kondisi sarana dan prasarana olahraga serta tingkat keterlibatan aktivitas fisik siswa, sekaligus

mengungkap sejauh mana keterbatasan fasilitas tersebut berdampak terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 3 Pakenjeng.

Metode

Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan korelasional. Metode analisis deskriptif merupakan metode yang menggambarkan, menjelaskan tanggapan atau persepsi responden sarana dan prasarana serta keterlibatan aktifitas fisik siswa SDN 3 pakenjeng Kabupaten Garut. Dari hasil survey dan penyebaran kuisioner yang diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics*.

Analisis korelasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain. (Yusuf, 2014). Sedangkan *Ex post facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena kausal atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap indikator lain. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek, dengan kata lain penelitian ini untuk menemukan apakah perbedaan yang terjadi antara kelompok subjek (dalam variabel independen) menyebabkan terjadi perbedaan pada variabel independen. (Rangkuti, 2015).

Hasil

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 responden yang merupakan siswa kelas 1 sampai dengan siswa kelas 3 SDN Pakenjeng 3 Kabupaten Garut. Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari objek penelitian adalah sebagai berikut.

Hasil Pengujian Kualitas Instrumen Penelitian

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasikan skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan seluruh skor item pertanyaan). Teknik korelasinya memakai *Pearson Correlation*, dihitung dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 25. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung $> r$ tabel. Hasil uji validitas variabel penelitian dengan metode *Pearson Correlation* sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Sarana dan Prasarana (X)

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,744	0,266	VALID
2	0,534	0,266	VALID
3	0,709	0,266	VALID
4	0,688	0,266	VALID
5	0,795	0,266	VALID
6	0,536	0,266	VALID
7	0,382	0,266	VALID

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Menginformasikan sejumlah data penting (asli) lapangan yang diperoleh dari kuisioner, survei, dokumen, wawancara, observasi, tinjauan pustaka dan teknik pengumpulan data lainnya, **memuat 2000-3000 kata**, menggunakan Times New Roman 12, spasi tunggal, dan APA Style edisi enam dan referensi manajemen oleh Mendeley, dapat dilengkapi dengan tabel atau grafik untuk memperjelas hasilnya.

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Aktifitas Fisik Siswa (Y)

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
8	0,791	0,266	VALID
9	0,765	0,266	VALID
10	0,706	0,266	VALID
11	0,446	0,266	VALID

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel yang menunjukkan uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa tampak

seluruh data terkait sarana dan prasana (variabel X), dan aktivitas fisik siswa (variabel Y) pada penelitian ini dinyatakan valid, karena sesuai dengan kaidah keputusan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$

Hasil Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* $> 0,6$ maka butir pernyataan pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Coefficient Alpha* $< 0,6$ maka butir pernyataan pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Sarana Dan Prasana (Variabel X)	0,600	0,6	RELIABEL
Aktifitas Fisik Siswa (Variabel Y)	0,736	0,6	RELIABEL

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Berdasarkan tabel 4.4, semua variabel penelitian memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, item-item pernyataan pada kuesioner dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen (sarana dan prasarana) dengan variabel dependen (aktivitas fisik siswa). Selain itu analisis koefisien korelasi juga dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yaitu, bagaimana hubungan antara sarana dan prasarana dengan aktifitas fisik siswa. Hasil uji korelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Korelasi

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.886**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Y	Pearson Correlation	.886**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

Correlation is significant at the 0.01 level (2tailed).

Sumber : Olah data SPSS 25, 2026

Tabel di atas menunjukkan hasil uji korelasi. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi adalah sebesar 0,886. Sehingga dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel sarana dan prasarana dengan aktivitas fisik siswa memiliki hubungan yang sangat kuat.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel sarana dan prasarana terhadap aktivitas fisik siswa maka dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Selain itu, analisis koefisien determinasi ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang keempat, yaitu bagaimana dampak atau pengaruh sarana dan prasarana terhadap aktifitas fisik siswa. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,886^2 \times 100\% \\ &= 0,7849 \times 100\% \\ &= 78,49\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi didapat hasil sebesar 78,49%, yang termasuk dalam kategori pengaruh tinggi atau kuat.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 pakenjeng Kabupaten Garut, dengan menggunakan sampel berjumlah 55 orang responden yang terdiri dari siswa kelas 1 sampai kelas 3. Untuk mengukur bagaimana kondisi sarana dan prasarana sekolah dan aktivitas fisik siswa dipergunakan analisis deskriptif.

Kondisi Sarana dan Prasarana Olahraga SDN 3 Pakenjeng Garut

Variabel sarana dan prasarana pada penelitian ini diukur berdasarkan 5 (lima) dimensi yang dikembangkan menjadi 7 (tujuh) indikator dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, sehingga didapat kriteria penilaian.

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif variabel sarana dan prasarana menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu sekolah memiliki jenis alat olahraga yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa memperoleh skor sebesar 157 dengan persentase sebesar 57,09%, sedangkan indikator kedua mengenai sekolah memiliki jumlah alat olahraga yang cukup untuk digunakan seluruh siswa, memperoleh skor sebesar 176 dengan persentase sebesar 64%, sehingga termasuk pada kriteria cukup baik. Secara keseluruhan rata-rata indikator dalam dimensi ketersediaan jumlah sarana olahraga sesuai dengan kebutuhan siswa menunjukkan skor sebesar 166,5 dengan persentase sebesar 60,54% yang termasuk dalam kriteria cukup baik.

Indikator ketiga mengenai kondisi alat olahraga yang dipakai masih layak memperoleh skor 186, dan persentase sebesar 67,63%, sehingga termasuk pada kriteria cukup baik. Sedangkan indikator keempat mengenai alat olahraga yang dipakai oleh para siswa aman untuk digunakan memperoleh skor sebesar 194 dengan persentase sebesar 70,54%, sehingga termasuk pada kriteria baik.

Secara keseluruhan rata-rata dimensi kondisi sarana olahraga yang meliputi kelayakan dan keamanan penggunaan berada dalam kriteria baik karena memperoleh skor 190 dengan persentase sebesar 69,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana olahraga layak dan aman untuk digunakan oleh siswa dalam pembelajaran olahraga.

Dimensi ketersediaan prasarana olahraga seperti lapangan atau ruang terbuka diukur dengan indikator kelima yaitu adanya lapangan atau ruang terbuka sekolah untuk tempat melaksanakan kegiatan olahraga yang menunjukkan nilai skor sebesar 201 dengan persentase sebesar 73,09%, yang termasuk dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dimensi ketersediaan prasarana olahraga seperti lapangan atau ruang terbuka berada dalam kriteria baik.

Dimensi kelayakan prasarana olahraga dari segi luas, permukaan dan keamanan diukur menggunakan indikator keenam yaitu lapangan olahraga atau ruang terbuka sekolah memadai untuk pembelajaran yang menunjukkan nilai skor sebesar 202 dengan persentase sebesar 73,45%, yang termasuk dalam kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lapangan olahraga atau ruang terbuka sekolah yang ditinjau dari segi luas, permukaan sudah memadai dan aman untuk dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran para siswa.

Dimensi pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga dalam proses pembelajaran Pendidikan olahraga diukur menggunakan indikator yaitu sarana dan prasarana olahraga dipakai atau dimanfaatkan sesuai fungsi dan kebutuhan para siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran olahraga menunjukkan nilai skor 195, yang berarti termasuk dalam kriteria baik dengan persentase sebesar 70,90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah faham dan mengerti dalam pemanfaatan sarana dan prasarana olah raga yang digunakan sesuai fungsi dan kebutuhannya dalam pelajaran olahraga.

Secara keseluruhan indikator “Lapangan olahraga atau ruang terbuka memadai untuk pembelajaran”, memperoleh nilai skor 202 dengan persentase sebesar 73,45% sehingga merupakan indikator dengan nilai skor dan persentase tertinggi diantara 7 (tujuh) indikator lainnya. Sedangkan indikator “sekolah memiliki jenis alat olahraga yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa”, memperoleh skor 157 dengan persentase sebesar 57,09% sehingga merupakan indikator dengan nilai terendah dibandingkan dengan 7 (tujuh) indikator lainnya.

Fakta demikian menunjukkan bahwa meskipun kriteria variabel sarana dan prasarana berada pada kriteria baik, akan tetapi nilai indikator variabel sarana dan prasarana masih dibawah 75% dan cenderung mendekati kriteria cukup baik. Dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel sarana dan prasarana olahraga memiliki nilai rata-rata sebesar 187,28 yang termasuk dalam kriteria baik. Akan tetapi angka tersebut cenderung mendekati kriteria cukup baik, bahkan jika di presentasikan nilai variabel sarana dan prasarana berada pada kriteria cukup baik dengan persentase sebesar 68,1%.

Meninjau angka persentase pada indikator-indikator variabel sarana dan prasarana yang menunjukkan masih kurang dari 75%, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variabel sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki SDN 3 Pakenjeng Garut masih belum begitu optimal, didukung dengan fakta yang telah diuraikan pada identifikasi masalah, yang mana bahwa :

1. Jumlah sarana pendidikan jasmani di SDN 3 Pakenjeng belum sebanding dengan jumlah siswa, sehingga penggunaan alat harus dilakukan secara bergantian dan mengurangi kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas fisik.
2. Kondisi sebagian sarana pendidikan jasmani kurang layak pakai, baik karena kerusakan maupun tidak memenuhi standar keselamatan, sehingga membatasi pelaksanaan aktivitas fisik secara optimal
3. Prasarana pendidikan jasmani yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi standar, khususnya dari segi luas, keamanan, dan kelayakan lapangan olahraga, yang berdampak pada keterbatasan ruang gerak siswa

Keterlibatan Aktifitas Fisik Siswa SDN 3 Pakenjeng Garut

Analisis deskriptif variabel aktifitas fisik siswa diukur melalui 4 (empat) dimensi dengan menggunakan 4 (empat) indikator. Dimensi partisipasi aktif dalam pembelajaran diukur menggunakan indikator saya dapat mengikuti dan aktif bergerak selama pembelajaran olahraga berlangsung memperoleh skor 194, yang berarti indikator tersebut termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar

70,54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mengikuti dan aktif bergerak dengan baik dalam pembelajaran olahraga berlangsung.

Dimensi intensitas gerak selama pembelajaran diukur menggunakan indikator saya dapat mengikuti semua kegiatan olahraga sampai selesai skor 201, yang berarti indikator tersebut termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar 73,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap pembelajaran olahraga yang disampaikan oleh Guru dapat diikuti oleh para siswa dengan baik sampai dengan selesai.

Dimensi antusiasme mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga diukur menggunakan indikator saya merasa bersemangat saat mengikuti pembelajaran olahraga memperoleh skor sebesar 202 dengan persentase sebesar 73,45%, yang berarti termasuk dalam kriteria tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para siswa mempunyai semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran olahraga.

Dimensi konsistensi mengikuti pelajaran olahraga diukur menggunakan indikator saya selalu hadir pada saat kegiatan pembelajaran olahraga memperoleh skor sebesar 195 yang berarti termasuk dalam kriteria tinggi dengan persentase 70,90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kehadiran siswa pada pelajaran olahraga dinilai sudah tinggi dan konsisten mengikuti pelajaran olahraga sesuai jadwal.

Indikator “saya merasa bersemangat saat mengikuti pembelajaran olahraga”, memperoleh nilai skor 202 dengan persentase sebesar 73,45% sehingga merupakan indikator dengan nilai skor dan persentase tertinggi diantara 4 (empat) indikator lainnya. Sedangkan Indikator “saya dapat mengikuti pelajaran olahraga sampai dengan selesai”, memperoleh skor 194 dengan persentase sebesar 70,54% sehingga merupakan indikator dengan nilai terendah dibandingkan dengan 4 (empat) indikator lainnya. Secara keseluruhan variabel kriteria variabel aktifitas fisik siswa termasuk pada kriteria tinggi, akan tetapi nilai persentase pada indikator-indikator variabel aktifitas fisik siswa masih di bawah 75% dan cenderung mendekati kriteria cukup tinggi.

Pengaruh Sarana dan Prasarana dan Aktifitas Fisik Siswa SDN 3 Pakenjeng Garut.

Hasil penelitian berdasarkan uji koefisien korelasi menunjukan nilai sebesar 0,886. Sehingga dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel sarana dan prasarana dengan aktivitas fisik siswa memiliki hubungan yang sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktifitas fisik siswa sangat erat hubungannya dengan sarana dan prasarana pembelajaran olahraga.

Hasil perhitungan uji koefisien determinasi didapat hasil sebesar 78,49% yang merupakan kriteria pengaruh tinggi atau kuat. Hal ini bisa dijelaskan bahwa sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang tinggi atau kuat terhadap aktifitas fisik siswa dengan persentase pengaruh sebesar 78,49%, dan sisanya 21,51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai sarana dan prasarana, sebagaimana yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel sarana dan prasarana olahraga jika ditinjau dari indikator penilaian skor yang ditunjukan adalah sebesar 187,28 termasuk pada kriteria baik. Akan tetapi nilai tersebut cenderung mendekati kriteria cukup baik, bahkan jika ditinjau dari besarnya persentase nilai sebesar 68,1%, termasuk pada kriteria cukup baik. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun belum begitu optimal, akan tetapi SDN 3 Pakenjeng Garut sudah memiliki sarana dan prasarana olahraga guna mendukung pembelajaran pada matapelajaran olahraga.
2. Variabel aktifitas fisik siswa berada pada kriteria baik, berdasarkan skor yang memperoleh nilai sebesar 198 dengan persentase sebesar 72%. Sehingga dapat diartikan bahwa pada jam pelajaran olahraga, siswa dapat beraktifitas mnggerakan fisik mereka dengan baik sesuai metode pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah atau Guru.
3. Variabel sarana dan prasarana memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel aktifitas fisik siswa, dibuktikan dengan hasil analisis koefisien korelasi yang menunjukkan nilai 0,886 yang berarti termasuk dalam kriteria hubungan sanagat kuat. Sementara itu, hasil dari perhitungan koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 78,49% yang berarti besar pengaruh variabel sarana dan prasarana terhadap variabel aktifitas fisik siswa adalah sebesar 78,49% atau memiliki pengaruh yang kuat. Dan sisanya 21,51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Meskipun kriteria variabel sarana dan prasarana jika ditinjau pada nilai skor berada pada kriteria baik, akan tetapi nilai tersebut cenderung mendekati kriteria cukup baik, bahkan nilai persentase variabel sarana dan prasarana menunjukkan persentase sebesar 68,1% yang termasuk pada kriteria cukup baik. Dan jika melihat nilai persentase masing-masing pada indikator variabel sarana dan prasarana yang masih kurang dari 75%, hal ini mengindikasikan bahwa SDN 3 Pakenjeng Garut perlu meningkatkan atau menambah sarana dan prasarana olahraga, guna menunjang proses pembelajaran siswa pada pelajaran olahraga.
2. Secara keseluruhan variabel aktifitas gerak siswa dinilai sudah baik atau tinggi, namun dilihat dari nilai persentase masing-masing indikator pada variabel aktifitas fisik siswa masih di bawah 75%, sehingga pihak sekolah maupun Guru mata pelajaran olahraga perlu meningkatkan atau menyempurnakan metode pembelajaran khususnya pada mata pelajaran

olahraga, agar siswa dapat mengikuti dan memiliki kemampuan berolahraga.

3. Hubungan antara variabel sarana dan prasarana olahraga dengan aktifitas fisik siswa diketahui sangat erat, oleh karena itu sarana dan prasarana olahraga diperlukan untuk menunjang aktifitas fisik siswa agar dapat bergerak aktif selama pembelajaran olahraga. Sedangkan pengaruh variabel sarana dan prasarana terhadap variabel aktifitas kerja adalah sebesar 78,49% dan sisanya sebesar 21,51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka diharapkan penelitian ini menjadi salah satu rujukan bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai sarana, prasarana dan aktifitas fisik siswa dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Nizar, Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. New York: Guilford Press.
- Siedentop, D., Hastie, P. A., & van der Mars, H. (2019). *Complete guide to sport education*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan..* Jakarta: Prenamedia Group.

Jurnal :

- Abrar, H., & Hasdiana. (2023). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SDN se-Kecamatan Ranteangin. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(2), 121–126.
- Anam, M. S., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori belajar behavioristik dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1–15.
- Cohen, J., Cohen, P., West, S. G., & Aiken, L. S. (2018). *Applied multiple regression/correlation analysis for the behavioral sciences* (3rd ed.). Routledge.

- Dwyer, G. M., Hardy, L. L., Peat, J. K., & Baur, L. A. (2014). The impact of school-based physical activity interventions on physical activity and fitness in children and adolescents. *Sports Medicine*, 44(1), 1–12.
- Fairclough, S., & Stratton, G. (2006). Effects of a physical education intervention to improve student activity levels. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 11(1), 29–44.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage Publications.
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality tests for statistical analysis: A guide for non-statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism*, 10(2), 486–489.
- Ginanjar, A., Suherman, A., Juliantine, T., & Hidayat, Y. (2020). Pengaruh fase sport education menggunakan bola basket terhadap aktivitas fisik siswa dalam pendidikan jasmani. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(2), 332–347.
- Harianto, B., Angga, P. D., Jaelani, A. K., & Makki, M. (2024). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Keruak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1231–1236.
- Hendriadi, I. G. O. (2021). Ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68–74.
- Jaya, K. S. K., Kanca, I. N., & Semarayasa, I. K. (2021). Survei ketersediaan guru, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 3(1), 46–54.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniawan, D., & Kristiyandaru, A. (2024). Hubungan sarana dan prasarana olahraga dengan aktivitas gerak dasar siswa dalam pembelajaran PJOK. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 35(1), 45–54.
- Lestari, S. D. (2024). Survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar se-Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 7(1), 12–20.
- Morton, K. L., Atkin, A. J., Corder, K., Suhrcke, M., & Van Sluijs, E. M. F. (2025). School-based physical activity interventions: A systematic review and meta-analysis. *Preventive Medicine*, 178, 107853.
- Munandar, A. (2024). Analisis sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dasar. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 2(3), 221–229.
- Nurhadi, N. (2020). Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(1), 77–95.

- Prakoso, F. E., & Setyawan, T. (2025). Strategies for the management of sports facilities in schools to support sports activities. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*.
- Sallis, J. F., Floyd, M. F., Rodríguez, D. A., & Saelens, B. E. (2012). Role of built environments in physical activity, obesity, and cardiovascular disease. *Circulation*, 125(5), 729–737.
- School-based environment and physical activity in adolescents: A systematic review and meta-analysis (2025). *Preventive Medicine*.
- Siahaan, F. T. A., Ketaren, F. E. P. B., Prajaya, M. G., Hasibuan, S., & Siregar, F. S. (2024). Analisis pengaruh latihan fisik terhadap kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jayabama: Jurnal Peminat Olahraga*, 4(1), 91–100.
- Soegiyanto, & Sulaiman. (2019). Learning infrastructure facilities for physical education, sports and health public elementary schools. *Journal of Physical Education and Sports*, 8(2), 190–196.
- Wahsari, Carsiwan, & Hambali, B. (2025). Survei sarana prasarana pendidikan jasmani dan tingkat kebugaran jasmani siswa SMA KP Baleendah Kabupaten Bandung. *Indonesia Sport Journal*, 8(2), 71–77.
- Witanto, H., & Dinata, V. C. (2025). *Pengaruh sarana prasarana pendidikan jasmani terhadap partisipasi aktif siswa di MTs Miftahul Ulum dan MTsN 2 Kota Kediri*. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Yusufi, C. R., Bachtiar, B., & Saputri, H. (2022). Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1360–13